



Konstruksi Dan Teknik Pegoperasian Pancing Tongkol di Perairan Kepulauan Seribu

Fishing Rod Construction And Engineering in the Thousand Islands Waters

ZC Fachussyah^{1*}, Roy Bakary², Jufriyanto Umar³, Dadang Alim⁴

*¹⁻⁴ Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan,
Universitas Gorontalo
Gorontalo, Indonesia*

E-mail : fachrussyah@ung.ac.id

Abstrak

Pancing tongkol tidak ditemukan didalam klasifikasi alat penangkap ikan manapun, sehingga informasi mengenai alat tangkap ini msaih sangat jarang beredar. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pancing tongkol di Kepulauan Seribu khususnya mengenai konstruksi dan teknik pengoperasian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2017. Pengumpulan data dilakukan di beberapa tempat yaitu perairan sekitar Pulau Panggang, Pulau Pramuka, Pulau Tidung dan Pulau Semak Daun. Analisa dilakukan menggunakan metode deskriptif komparatif dari desain dan konstruksi alat tangkap. Pada analisa ini memperlihatkan dan menjelaskan ukuran, material penyusun, serta jumlah dari setiap bagian-bagian alat tangkap pancing tongkol. Hasil penelitian ditemukan bahwa konstruksi pancing tongkol terdiri dari: tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), tiang penyanggah, mata pancing, umpan buatan, pelampung, jaring dan Swivel. Teknik Pengoperasian alat tangkap ini dilakukan dengan melingkari kawanan ikan kemudian pancing dilepaskan di kawanan ikan.

Kata Kunci: Konstruksi, pancing, tongkol, Kepulauan, Seribu

Abstract

Tuna fishing is not found in any fishing equipment classification, so information about this fishing gear is still very rarely circulated. Based on this, it is important to conduct this research to provide additional information regarding fishing rods in the Thousand Islands, especially regarding construction and operation techniques. This research was conducted in July-August 2017. Data collection was carried out in several places, namely waters around Panggang Island, Pramuka Island, Tidung Island and Semak Daun Island. Analysis was carried out using the comparative descriptive method of fishing gear design and construction. In this analysis shows and explains the size, constituent materials, as well as the amount of each part of fishing gear fishing cobs. The results found that the construction of fishing rods consisted of: main line (main line), branch line (branch line), poles, hooks, artificial baits, buoys, nets, and swivels. The fishing gear operation technique is done by circling the fish herd then the fishing line is released in the fish herd.

Keywords: Construction, fishing line, cob, Islands, Thousand

PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu secara administratif berada di Wilayah DKI Jakarta, memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap dan pariwisata yang cukup besar (Syuhada, 2011). Kepulauan Seribu adalah kawasan yang memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan adalah Kepulauan Seribu. Kepulauan seribu terletak ±45 km sebelah utara Jakarta. Pulau seribu mempunyai 342 pulau dengan 11 pulau yang berpenduduk, kebanyakan menempati Pulau Pramuka (Pusat Administrasi) dan Pulau Panggang yang letaknya berdekatan (Faiqoh *et all* ,2015). Perairan karang seluas 1.730 ha dapat digunakan untuk marikultur dan sea ranching (Soebagio 2005). Masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Kepulauan Seribu sejak dahulu juga telah menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya alam yang terdapat di sekitar perairan Kepulauan Seribu. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat daerah ini adalah nelayan dan petani budidaya rumput laut (Amanah,2014)

Yovintner ddk (2009), mengatakan bahwa Kegiatan perikanan yang dilakukan oleh nelayan Kepulauan Seribu salah satu hasil tangkapannya adalah Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dan memiliki nilai gizi yang baik sebagai sumber protein dari laut.

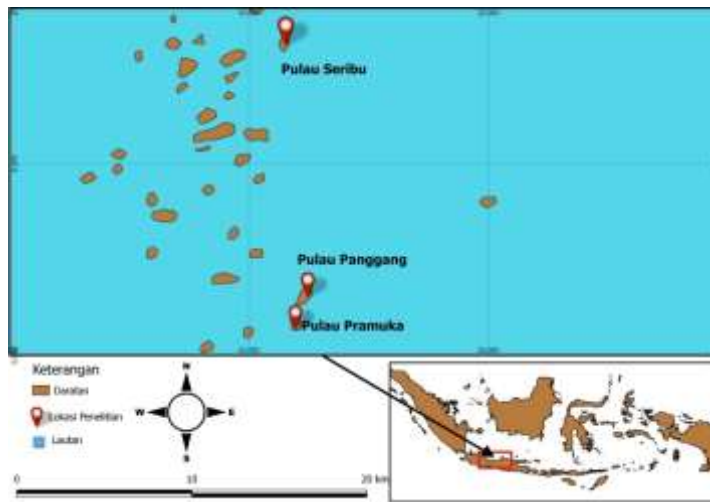
Salah Satu cara penangkapan ikan tongkol di Kepulauan seribu adalah menggunakan alat tangkap pancing tongkol. Pancing Tongkol merupakan alat penangkap ikan primadona di kalangan masyarakat nelayan Kepulauan Seribu yang dibuktikan dengan banyaknya alat penangkap ikan jenis ini yang bisa ditemukan.

Hal menarik dari alat tangkap ini adalah pengelompokan dan klasifikasi alat tangkap pancing tongkol. Pancing tongkol tidak ditemukan didalam klasifikasi alat penangkap ikan manapun, sehingga informasi mengenai alat tangkap ini msaih sangat jarang beredar. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pancing tongkol di Kepulauan Seribu khususnya mengenai konstruksi dan Teknik pengoperasian pancing tongkol itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2017. Pengumpulan data dilakukan di beberapa tempat yaitu perairan Kepulauan Seribu. Lokasi Penelitian seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 1. Peta Lokasi Pengambilan Sampel di Kepulauan Seribu

Prosedur Penelitian

Pengumpulan Data

Penelitian konstruksi pancing tongkol dilakukan dengan cara survei langsung. Aspek yang dikaji dalam materi ini yaitu unit alat tangkap pancing tongkol dan Teknik pengoperasiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan data hasil wawancara dengan nelayan yang dipilih metode berdasarkan *random purposive sampling* sebanyak 4 buah pancing tongkol. Sedangkan data sekunder berupa studi literatur tentang keadaan wilayah kepulauan seribu dan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jakarta dan Suku Dinas Peternakan, dan Kelautan Kepulauan Seribu.

Observasi dilakukan dengan wawancara langsung dan mengikuti kegiatan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan pancing tongkol. Operasi penangkapan dilakukan secara *one day trip*, dengan tujuan mengetahui lokasi daerah penangkapan ikan, dan mengetahui metode penangkapan ikan.

Data yang dikumpulkan untuk menentukan konstruksi pancing tongkol adalah komponen pancing tongkol, ukuran, material penyusun serta jumlah dari komponen-komponen tersebut.

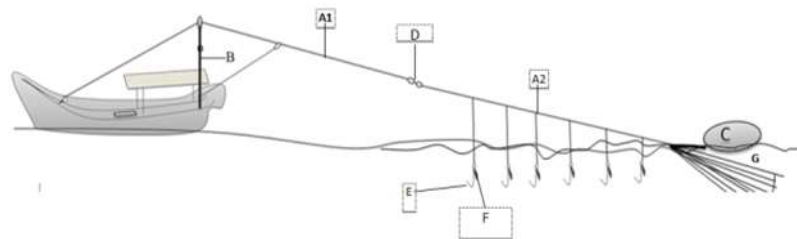
Analisis Data

Analisa dilakukan menggunakan metode deskriptif komparatif dari desain dan konstruksi alat tangkap. Metode deskriptif adalah untuk dapat menjelaskan rumusan masalah yang diteliti berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri, variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen (Sugiyono, 2011). Metode komparatif ini dilakukan dengan membandingkan teori yang ada dengan praktik yang

ditemui di lapangan untuk mengetahui ukuran, material penyusun, serta jumlah dari setiap bagian-bagian alat tangkap pancing tongkol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancing tongkol merupakan alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan kepulauan seribu yang di khususkan untuk menangkap ikan tongkol (*Euthynnus affinis*). Secara umum, konstruksi pancing tongkol sangat berbeda dengan pancing-pancing jenis lainnya seperti hand line, trolling line dan sebagainya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Konstruksi Pancing Tongkol
A1.tali utama; A2.tali Cabang ; B.Tiang Penyanggah; C.pelampung; D.Swivel;
E.mata pancing, F.Umpan; G.jaring

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pancing tongkol terdiri dari beberapa bagian seperti Tali utama, tali cabang, tiang penyanggah, pelampung, swivel, mata pancing, umpan dan jaring. Detail Kosntuksi dari masing masing bagian tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tali Utama

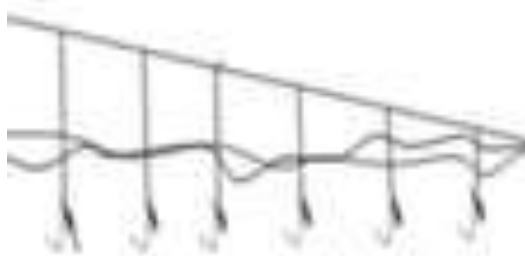
Tali utama adalah tali yang menjadi induk dari alat tangkap tersebut. Tali utama ini terbuat dari terbuat dari bahan monofilament (Masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan *kenur*), dengan ukuran diameter No 1500 dengan panjang 300 meter. Tali Utama pada pancing tongkol terdiri dari dua bagian yang dipisahkan oleh swivel, kedua bagian ini dinamakan tali utama bagian pertama dan tali utama bagian kedua. Tali utama bagian pertama terletak dari badan kapal melewati tiang penyanggah yang berfungsi sebagai tali penarik atau tali yang menghubungkan antara alat tangkap dengan kapal, sedangkan tali utama bagian kedua terletak dari swivel sampai pada pada pelampung yang berfungsi untuk mengaitkan tali cabang, mata pancing pelampung dan jaring.



Gambar 3. Monofilament/Kenur pada tali utama

Tali Cabang

Tali cabang adalah tali yang menghubungkan antara tali utama dengan mata pancing dan umpan. Pada pancing tongkol, tali cabang yang digunakan adalah tali dari bahan monofilament dengan ukuran No 500. Panjang tali cabang yang digunakan bervariasi antara tali cabang 1 dengan lainnya. Semakin jauh dari perahu maka panjang tali cabang akan semakin pendek. Tali cabang terdekat dengan perahu memiliki panjang 5 meter, sedangkan tali cabang yang terjauh dari kapal memiliki Panjang 1 meter. Jumlah tali cabang yang digunakan disesuaikan dengan keinginan pemancing, kebanyakan masyarakat menggunakan tali cabang dengan jumlah 5-10 buah.



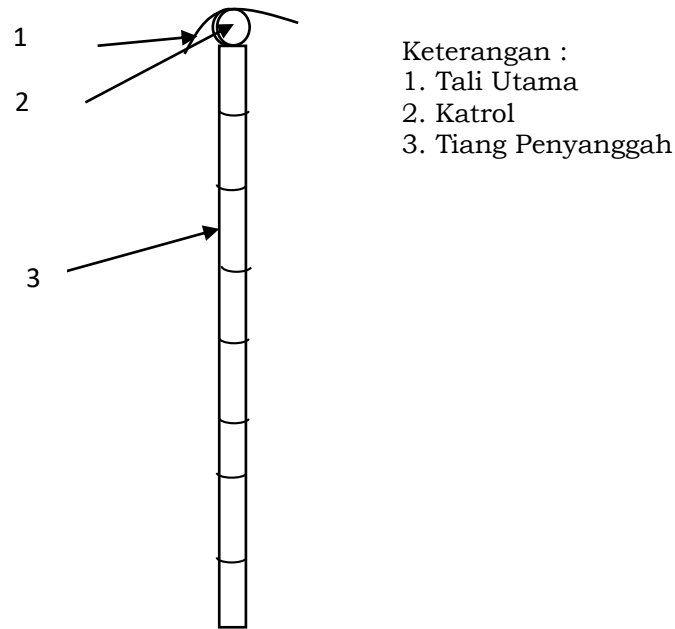
Gambar 4. Posisi Pemasangan Tali Cabang ada Tali Utama

Pada gambar tersebut di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan panjang tali cabang antara tali cabang satu dengan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar pancing yang terikat pada tali cabang berada pada posisi yang sama secara horizontal ketika pancing tongkol dioperasikan.

Tiang Penyanggah

Tiang penyanggah merupakan tiang yang terbuat dari bambu yang di pasang pada buritan kapal secara vertical dengan tinggi 4 meter. Pada bagian atas tiang penyanggah diletakkan katrol dengan ukuran 5 cm, sebagai tempat dilewatinya tali utama. Fungsi tiang penyanggah adalah sebagai alat bantu untuk mengangkat tali utama ke arah atas, sehingga akan mempermudah pada saat pengoperasian. Hal serupa dikatakan oleh Takapaha *et all* (2010) joran/tangkai berfungsi sebagai media tempat

dilaulinya tali ulur yang terbuat dari bamboo Konstruksi tiang penyanggah dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Ilustrasi Tiang Penyanggah

Mata pancing

Mata pancing yang digunakan pada pancing tongkol terbuat dari bahan stainless dengan dengan ukuran No 14. Pada setiap mata pancing diikatkan kumupulan benang sutra warna merah yang berfungsi sebagai umpan dan untuk menyembunyikan mata pancing dari penglihatan ikan.



Gambar 6. Mata Pancing

Pelampung

Pelampung pada pancing tongkol diletakkan pada bagian akhir dari rangkaian pancing yang berfungsi untuk menjaga rangkaian pancing tetap berada pada permukaan

air. Pelampung yang digunakan berbentuk silinder dengan diameter 30 cm dan terdapat lubang pada bagian tengahnya.



Gambar 7. Pelampung

Tali temali

Tali temali yang digunakan pada alat tangkap pancing tongkol yaitu dengan panjang 2 m. Yang di fungsikan untuk mempermudah menggerakkan/memainkan pancing kearah bawah dan naik sendirinya ke atas permukaan sehingga pancing di usahakan selalu bergerak.

Umpan Buatan

Umpan buatan yang digunakan pada pancing tongkol terbuat dari bahan surta yang dikumpulkan secara acak dan diikatkan pada mata pancing. Warna umpan buatan yang digunakan adalah warna merah. Khusus untuk warna pancing sutra, nelayan tidak memiliki patokan warna yang harus digunakan, tetapi tergantung pada persediaan yang dimiliki wtau benang sutra yang mudah ditemukan di daerah sekitar.



Gambar 8. Benang sutra

Kili-Kili (*Swivel*)

Swivel pada pancing tongkol digunakan untuk menjaga tali utama tidak terbelit pada saat dioperasikan. Jumlah swivel yang digunakan sebanyak 2 (Dua) buah yang diletakkan pada perahu dan bagiantengah tali utama. Swivel yang digunakan terbuat dari bahan stainless dengan panjang 5 cm dan diameter lubang adalah 1 cm. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

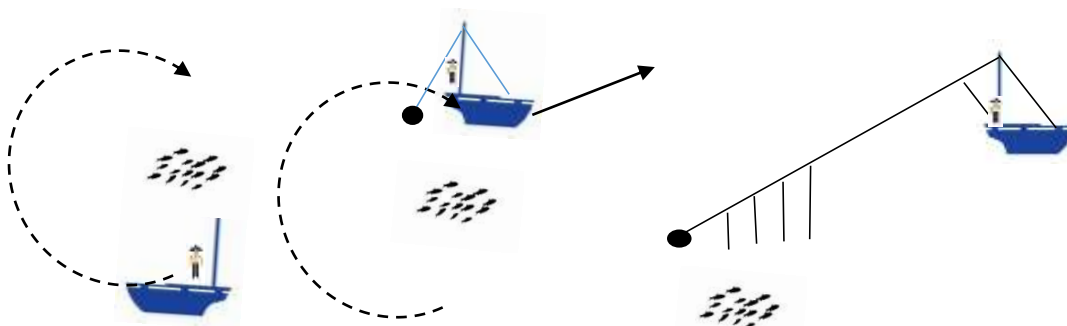


Gambar 9. Kili-kili (*swivel*) (Dokumentasi pribadi)

Pengoperasian Pancing Tongkol

Pancing tongkol dioperasikan pada saat matahari mulai terik menyinari sekitar pukul 09.00 waktu setempat. Lama pengoperasian Pancing Tongkol sekitar 60 menit tergantung pada keberadaan gerombolan ikan. Pada saat gerombolan ikan sudah tidak ditemukan, maka pengoperasian pancing tongkol dihentikan.

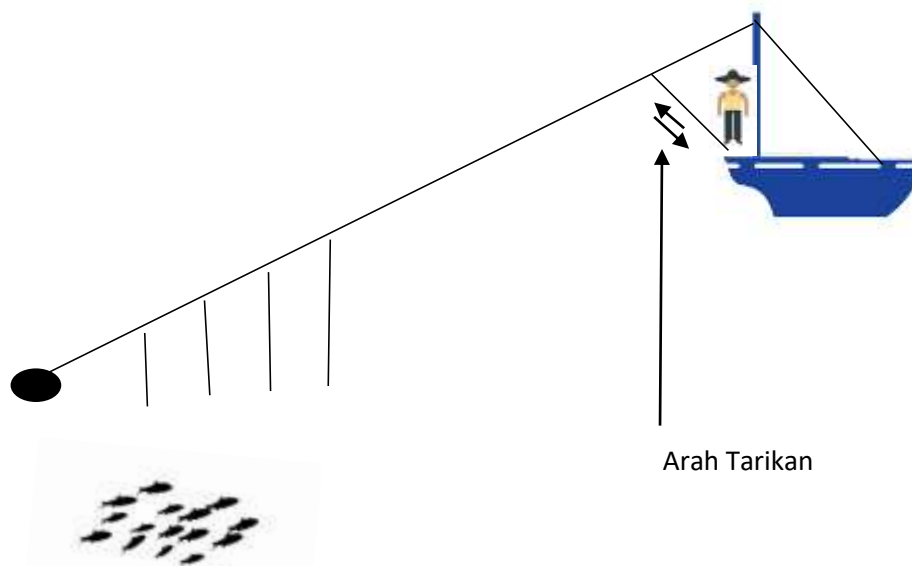
Pengoperasian pancing tongkol dilakukan dekat dengan gerombolan ikan. Sesaat sebelum pancing tongkol dioperasikan, kapal bergerak maju mendekati gerombolan ikan kemudian memotong arah gerombolan ikan. Pada saat kapal bergerak, pancing tongkol dilepaskan ke laut dengan didahului pelepasan pelampung terlebih dahulu. Pada saat pelepasan pelampung, kapal terus bergerak maju sampai semua bagian pancing terlepas dan terbentang dengan sempurna. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Penurunan Pancing Tongkol

A) Pelingkaran Gerombolan Ikan; B) Pelepasan Pelampung; C) Penurunan Pancing Tongkol

Saat pancing telah terbentang dengan sempurna, maka kapal akan terus bergerak secara perlahan searah dengan arah gerombolan ikan. Pada saat yang sama, pancing ditarik ulur oleh nelayan pada bagian belakang perahu untuk menggerak-gerakkan pancing. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian ikan . Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11. Arah Tarikan Pancing Tongkol Oleh Nelayan

Setelah dirasakan ada ikan yang terpancing dan memakan umpan buatan, maka pancing ditarik ketas kapal, dan dan ikan hasil tangkapan dilepaskan. Setelah ikan dilepaskan, pancing kembali dilepaskan ke laut dan mengulangi hal yang sama seperti semula.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa

1. Konstruksi pancing tongkol terdiri dari : Tali Utama (*Main Line*), Tali Cabang (*Branch Line*), Tiang Penyanggah, Mata Pancing, Umpan Buatan, Pelampung, Jarinng, dan *Swivel*. Teknik Pengoperasian alat tangka ini dilakukan dengan melingkari kawanan ikan kemudian pancing dilepaskan di kawanan ikan.
2. Konstruksi pancing tongkol sangat berbeda dengan konstruksi pancing-pancing lain seperti pancing tonda dan *hand line*, sedangkan teknik pengoperasiannya mirip dengan pengoperasian pancing layang-layang hanya saja pada pancing tongkol tidak ditemukan layang layang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amanah, S. 2004. *Perencanaan Strategis Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu di Kelurahan Pulau Panggang Kecamatan Seribu Utara Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta*. Buletin Ekonomi Perikanan Vol. V(2).
2. Faiqoh, E., Ayu, I. P., Subhan, B., Syamsuni, Y. F., Anggoro, A. W., & Sembiring, A. 2015. *Variasi geografik kelimpahan zooplankton di perairan terganggu, Kepulauan Seribu, Indonesia*. J. Mar. Aquat. Sci, 1, 19-22.
3. Soebagio. 2005. *Analisis Kebijakan Pemanfaatan Ruang Pesisir dan Laut Kepulauan Seribu dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Budidaya Perikanan dan Pariwisata* [Disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
4. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta.
5. Syuhada R. 2011. *Pemanfaatan Perikanan Tangkap Untuk Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu*. SKRIPSI. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
6. Takapaha, S. A., Kumajas, H. J., & Katiandagho, E. M. 2010. *Pengaruh Jenis Umpan terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pancing Layang-layang di Selat Bangka Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis, 6(1), 22-30.
7. Yonvitner, K.A. Aziz, N.A Butet, D. Pujiastuti. 2009. *Lunar Moon Phase Terhadap Tangkapan Persatuan Upaya Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*) Di Pulau Damar, Kepulauan Seribu*. Jurnal Perikanan dan Kelautan 14,1 (2009) : 70-80